

Markaz Ilmu

NOTULENSI KAJIAN MARKAZ ILMU

USTADZ DZULQARNAIN

ذُو الْقَرْنَيْنِ بْنِ مُحَمَّدٍ سَنُوسِي

Bersama

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI) 62 · 63 · 67
Februari – April 2025

Daftar Isi

Biografi, Arah Dakwah, dan Ulama Yaman: Al-Ustadz Dzulqarnain bin Muhammad Sunusi · KOMI 62, 63, 67 · Markaz Ilmu

SERI 1 · KOMI 62

Siapakah Al-Ustadz Dzulqarnain bin Muhammad Sunusi? (Seri 1)

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah: Mensyukuri Nikmat Guru

II. Gambaran Umum: Dua Madrasah yang Membentuk Beliau

III. Biodata

IV. Fase Menuntut Ilmu

V. Setelah Kepulangan (2008–sekarang)

VI. Faedah dan Kesimpulan

SERI 2 · KOMI 63

Arah Dakwah dan Perjuangan Al-Ustadz Dzulqarnain bin Muhammad Sunusi (Seri 2)

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah: Tiga Cara Mensyukuri Nikmat

II. Ringkasan Seri 1

III. Fase Kedua: Fase Dakwah. Dua Tugas Kehidupan

IV. Arah Dakwah: Tauhid dan Sunnah

V. Metode Dakwah: Pintu–Pintu Islam

VI. Dua Prinsip Penyampaian Materi

VII. Tanya Jawab

SERI 3 · KOMI 67

Ulama Yaman dan Al-Ustadz Dzulqarnain bin Muhammad Sunusi (Seri 3)

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah: Mensyukuri Nikmat Waktu, Ilmu, dan Guru

II. Keutamaan Negeri Yaman dan Penduduknya

III. Tujuh Sahabat Nabi dari Yaman

IV. Lima Tabi'in Masyhur dari Yaman

V. Asy-Syaikh Muqbil dan Darul Hadits Dammaj

VI. Syi'ah Hutsi dan Konflik Yaman

VII. Tiga Tingkatan Alumni Yaman

VIII. Tanya Jawab

Siapakah Al-Ustadz Dzulqarnain bin Muhammad Sunusi? (Seri 1)

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-62

WAKTU

Senin, 5 Sya'ban 1446 H / 3 Februari 2025

MODERATOR

Bang Oni Sahrial (Abu Uwais)

I. Muqaddimah: Mensyukuri Nikmat Guru

Kajian sebagai wujud syukur

Nikmat terbesar yang mengumpulkan peserta di Markaz Ilmu adalah nikmat Islam dan Sunnah. Dengan manhaj Nabi ﷺ inilah diharapkan terjalin ukhuwah: saling menolong, saling menasihati, saling berbagi kebaikan dan kesabaran sampai berjumpa dengan Allah.

وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

“Barang siapa bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri; dan barang siapa ingkar, sesungguhnya Rabbku Mahakaya lagi Mahamulia.” — QS. An-Naml: 40

Pemateri menjelaskan bahwa manfaat syukur kembali kepada orang yang bersyukur, dalam setiap nikmat:

- **Nikmat istri.** Suami yang menjaga dan memuliakan istrinya di atas kebenaran, Allah jadikan istrinya berbalik mencintainya, bahkan Allah beri istrinya hidayah dan taufik. Yang tadinya benci menjadi cinta, yang sedikit cintanya menjadi besar.
- **Nikmat guru.** Terkadang guru datang tanpa diusahakan, terkadang harus diperjuangkan. Syukur tidak berhenti ketika guru didapat, tetapi berlanjut dengan **menjaga dan mempertahankannya**, sebagaimana menjaga istri, anak, dan orang tua.
- **Akibat kufur nikmat.** Banyak orang menyesal setelah kehilangan sahabat atau guru, dan sulit untuk kembali. Penyesalan itu sudah terasa di dunia sebelum di akhirat, karena Allah mencabut nikmat yang dikufuri.

Rasa syukur kepada Allah juga menuntut berterima kasih kepada manusia yang menjadi perantara kebaikan:

لَا يَشْكُرُ اللَّهَ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ

“Tidak bersyukur kepada Allah orang yang tidak berterima kasih kepada manusia.” — HR. Abu Dawud no. 4811 dan At-Tirmidzi no. 1954 dari Abu Hurairah; dishahihkan Al-Albani

Karena itu, mengikuti kajian online ini dengan gembira dan penuh semangat, di mana pun peserta berada (Samudra Pasifik, Bangka, Makassar), adalah bentuk syukur kepada Allah atas nikmat Sunnah.

Kewajiban menuntut ilmu

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim.” — HR. Ibnu Majah no. 224 dari Anas bin Malik; dishahihkan Al-Albani dalam Shahih al-Jami’ no. 3913

Kedudukan materi ini dalam manhaj Ahlus Sunnah

Manhaj Ahlus Sunnah wal Jama’ah yang terang dan jelas dibedakan dengan **empat perkara**:

No.	Pembeda	Penjelasan dalam kajian
1	Sikap terhadap seluruh sahabat Nabi ﷺ	Dimulai dari Ahlul Bait (keluarga) Nabi. Penuntut ilmu harus bisa menjawab siapa Ahlul Bait dan siapa sahabat beserta syarat-syaratnya.
2	Sikap terhadap Sunnah	Orang awam memahami sunnah hanya sebagai “dikerjakan berpahala, ditinggalkan tidak apa-apa”. Itu pengertian sunnah dalam ilmu fiqih; dalam ilmu akidah dan ilmu hadits pengertiannya berbeda. Memahami Sunnah berarti juga memahami lawannya, yaitu bid’ah (bid’ah i’tiqadiyyah, ‘amaliyyah, mukaffirah).
3	Sikap terhadap kaum muslimin, negerinya, penduduknya, dan pemimpinnya	Inilah pembeda pada ujian zaman ini. Ada orang yang zhahirnya tampak di atas Sunnah (janggut panjang, gamis, celana di atas mata kaki, rajin ke masjid), tetapi berpemahaman Khawarij atau Mu’tazilah.
4	Sikap terhadap ilmu dan para ahlinya (ulama)	Penuntut ilmu (<i>thalibul ‘ilm</i> , jamaknya <i>thullab</i>) memiliki ciri yang membedakannya dari orang awam.

Materi KOMI sebelumnya telah membahas tingkatan para fuqaha, ahli tafsir, ahli hadits dari kalangan sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in, kemudian ulama kontemporer beserta rujukan kitab mereka. Kajian berseri tentang Al-Ustadz Dzulqarnain ini **termasuk poin keempat**: bagaimana pengaruh ilmu, guru, dan ulama terhadap diri seseorang.

Adab bertanya di majelis ini

Pemateri memperingatkan: pertanyaan di luar sistematika manhaj ini (misalnya tentang fitnah dan perselisihan) tidak akan dijawab. Penanya justru akan diuji balik, misalnya: sebutkan 10 sahabat yang dijamin masuk surga, 7 fuqaha Madinah, dan 11 istri Rasulullah ﷺ. Kalau tidak bisa menjawab, pertanyaan tersebut hanya akan menghinakan diri penanya sendiri.

Cinta yang sempurna kepada guru mencakup cinta kepada keluarganya, sebagaimana cinta kepada Nabi ﷺ mencakup cinta kepada istri-istri beliau (dari Khadijah sampai Maimunah binti al-Harits), tujuh anak, tujuh cucu, dan para sahabat beliau sesuai tingkatannya. Imam Abu Zur'ah ar-Razi menyebut jumlah sahabat lebih dari seratus ribu orang. Urutannya tidak boleh dibalik: Abu Bakr, kemudian 'Umar, 'Utsman, dan 'Ali; sepuluh sahabat yang dijamin surga tidak boleh diungguli oleh yang lain. Misalnya, tidak boleh mengunggulkan Khalid bin al-Walid di atas 'Abdurrahman bin 'Auf.

II. Gambaran Umum: Dua Madrasah yang Membentuk Beliau

Seri pertama ini membahas perjalanan beliau dari awal menuntut ilmu sampai kepulangan beliau dari Saudi Arabia tahun 2008. Pada tahun 2009 Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa mulai berguru kepada beliau. Cara beliau mengajar dan berdakwah dibahas di seri berikutnya.

Pola pikir (*mindset*) Al-Ustadz Dzulqarnain dibentuk oleh dua madrasah besar: Madrasah Ahli Hadits dan Madrasah Ahli Fiqih. Seseorang tidak akan sempurna mencintai gurunya sampai ia tahu dari mana gurunya mengambil ilmu.

Madrasah	Cabang	Tokoh utama
Ahli Hadits	Yaman (Darul Hadits Dammaj)	Asy-Syaikh Muqbil bin Hadi al-Wadi'i (Abu 'Abdirrahman)
	Hijaz (Makkah dan Madinah)	Asy-Syaikh Rabi' bin Hadi al-Madkhali
	Jizan (Jazan), selatan Saudi Arabia	Asy-Syaikh Ahmad bin Yahya an-Najmi
Ahli Fiqih	Riyadh (Najd)	Asy-Syaikh Shalih bin Fauzan al-Fauzan

Tentang Jizan dan kabilah al-Madakhilah. Provinsi Jizan berbatasan langsung dengan Yaman, dekat dengan provinsi Sha'dah tempat Dammaj berada. Di Jizan terdapat suku besar Bani Subail, dan salah satu kabilahnya adalah al-Madakhilah (al-Madkhali). Pemateri mengumpamakannya dengan suku Jawa yang terdiri dari banyak sub-kabilah (Surabaya, Tegal, Banyumas, Solo, Malang,

Jember, Banyuwangi). Menurut penjelasan Al-Ustadz Dzulqarnain, kabilah ini terkenal menonjol dalam hafalan, banyak yang hafal Al-Qur'an sejak sebelum remaja, dan berkarakter keras. Contohnya Asy-Syaikh Muhammad bin Zaid bin Muhammad bin Hadi al-Madkhali, yang belum lama ini didatangi para asatidzah. Wajah dan karakternya berbeda dengan orang Madinah seperti Asy-Syaikh 'Abdurrazzaq. Karena guru memengaruhi murid, karakter Al-Ustadz Dzulqarnain pun terbentuk tegas setelah belajar kepada mereka.

Tentang Asy-Syaikh Shalih al-Fauzan. Beliau orang Najd dari daerah dekat Buraidah, disebut *faqihuz zaman* pengganti Asy-Syaikh Ibnu 'Utsaimin. Lahir 1354 H, sehingga pada saat kajian usianya sekitar 90-an tahun.

III. Biodata

Nama	Dzulqarnain bin Muhammad Sunusi (ditulis “Sunusi”, bukan “Sanusi”; ditulis dengan Dz/Z, bukan “Jul”)
Kunyah	Abu Muhammad, dari putra laki-laki satu-satunya
Anak	Lima orang dari istri pertama: empat perempuan dan satu laki-laki (Muhammad, anak keempat)
Lahir	Makassar, 17 Sya’ban 1396 H / 12 Agustus 1976; pada tahun 2025 menuju usia 49 tahun
Ayah	Muhammad Sunusi, berdarah Bugis
Ibu	Siti Normah, berdarah Makassar
Keluarga ibu	Jl. Baji Rupa, Kel. Balang Baru, Kec. Tamalate, Kota Makassar
Orang tua	Keduanya telah wafat
Pendidikan formal	Hanya sampai SMA Negeri 3 Makassar; tidak kuliah

Saat kajian berlangsung, beliau sedang berada di Tanah Suci sampai 10 Februari 2025 dan menitipkan salam untuk murid-muridnya di Markaz Ilmu.

Tujuh bersaudara (3 laki-laki, 4 perempuan)

Urutan	Nama	Keterangan
1	Khaidir bin Muhammad Sunusi	Anak sulung. Nama di KTP dan paspor “Khaidir”, sering dipanggil Ustadz Khidhir. Guru pertama Al-Ustadz Dzulqarnain.
2	Nurmi binti Muhammad Sunusi	Istri Al-Ustadz Luqman Jamal, Lc. (alumni Universitas Islam Madinah), pemilik Pondok Tanwirus Sunnah, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan.

Urutan	Nama	Keterangan
3	Dzulqarnain	Sama dengan nama Dzulqarnain dalam surat Al-Kahfi.
4	Nuriana	Istri Al-Ustadz Mustamin Musaruddin, Lc. (alumni Universitas Islam Madinah). Walaupun adik ipar, beliau lebih tua dari semua saudara (usia 50-an), mantan atlet taekwondo dan bulu tangkis.
5-6	Dua saudari perempuan	Menikah dengan ikhwan biasa, bukan asatidzah. Salah satu suaminya bernama Luqman Mukhtar.
7	Muhammad Arif bin Muhammad Sunusi	Ustadz, pemilik lembaga pelatihan bahasa Arab “Halba”.

IV. Fase Menuntut Ilmu

1. Masa SMA: dianggap remeh

Di masa sekolah, beliau tidak menonjol dalam pelajaran eksakta seperti matematika, dan kegiatannya bermain sepeda BMX bersama temannya, Riswan. Dalam pertemuan di Villa Cidokom, saat bernostalgia antara Al-Ustadz Khaidir dan Al-Ustadz Askari Abu Mu’awiyah, Ustadz Askari bercerita: “Saya sejak SMA sudah bisa bahasa Arab, sedangkan Dzulqarnain masih main sepeda balap.” Pengajian salaf pertama mereka di Makassar diadakan di rumah ibunda Al-Ustadz Dzulqarnain di Jl. Baji Rupa, sebelum Ustadz Mustamin dan Ustadz Luqman Jamal menikah dengan saudari beliau.

2. 1994: Ma’had Ihya’us Sunnah Degolan, Yogyakarta

Kakaknya, Al-Ustadz Khaidir, mengajarkan dasar bahasa Arab lalu membawanya ke Jawa pada tahun 1994, ke Pondok Pesantren Ma’had Ihya’us Sunnah, Degolan, Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta. Tujuan awalnya menyempurnakan bahasa Arab dan menghafal Al-Qur’an, yang saat itu baru sedikit hafalannya. Beliau belajar di sana sekitar 6–7 bulan, bersama para asatidzah:

- Al-Ustadz Ja’far Umar Thalib (pimpinan).
- Al-Ustadz Ibrahim Sa’id *rahimahullah*.
- Al-Ustadz Yazid bin ‘Abdul Qadir Jawas *rahimahullah*, yang mengajar sebentar di sana.

3. 1995–1999: Darul Hadits Dammaj, Yaman

Orang Indonesia pertama yang belajar ke Dammaj adalah Al-Ustadz Ja’far Umar Thalib, hanya beberapa bulan (disebut 4–5 bulan). Sepulangnya, beliau memotivasi murid-muridnya untuk berangkat, termasuk yang baru mengaji kurang dari setahun.

Rombongan	Nama
Pertama (3 orang)	Al-Ustadz Abu 'Ubaidah Syafruddin (kini di Yogyakarta); Al-Ustadz Zainul Arifin (Annas, Jakarta); Luqman bin Muhammad Ba'abduh
Kedua (asatidzah Makassar), 1995	Al-Ustadz Khaidir, Al-Ustadz Dzulqarnain, Al-Ustadz Manshur
Berikutnya	Rombongan lain menyusul sejak akhir 1995

Beliau belajar **hanya kepada Asy-Syaikh Muqbil** selama 4 tahun (1995–1999). Asy-Syaikh Muqbil wafat pada **21 Juli 2001**.

Tiga level alumni Yaman

Tidak semua orang boleh mengaku murid Syaikh Muqbil. Alumni Yaman terbagi tiga:

Level	Kriteria	Contoh yang disebut
1	Murid langsung Asy-Syaikh Muqbil, bertemu dan belajar langsung. Jumlahnya kurang dari 100, bahkan disebut kurang dari 70 orang, karena sebagian membawa keluarga.	Rombongan pertama dan kedua di atas; keluarga Al-Ustadz Hamzah Bajri (Purwakarta); yang termuda dan terkecil: Al-Ustadz Abul Fida' Sa'id Ruslan
Dua era (1 dan 2)	Murid Syaikh Muqbil yang tetap tinggal setelah beliau wafat	Al-Ustadz Fathurrahman (Kuningan), Al-Ustadz 'Abdul 'Alim, Al-Ustadz Abu Taubah (Palembang), Al-Ustadz Abu Hazim Muhsin (Magetan)
2	Alumni Darul Hadits Dammaj di masa Asy-Syaikh Yahya bin 'Ali al-Hajuri, bukan murid Syaikh Muqbil	Senior: Al-Ustadz Mushthafa bin Mahmud. Lainnya: Al-Ustadz Sahl Abu 'Abdillah, Al-Ustadz Munzir dan Al-Ustadz Ahmad Niza (Bandung), Al-Ustadz 'Abdurrahman Dani
3	Alumni ma'had-ma'had yang didirikan murid-murid Syaikh Muqbil di berbagai kota Yaman. Level ini yang terbanyak hari ini.	Sebagian alumni level 2 pindah ke level ini (misalnya Ustadz Sahl dan Ustadz 'Abdurrahman Dani), ke Darul Hadits Dzamar dan Darul Hadits Ma'bar

Darul Hadits Dammaj hancur sekitar 2013–2014 setelah dikepung Syi'ah Rafidhah Hutsi (al-Houthi). Sebagian penuntut ilmu yang bertahan gugur karena serangan, di antaranya seorang ikhwan bernama Rifa'i dari Bojonegoro. Sejarah Darul Hadits Dammaj direncanakan menjadi materi tersendiri.

4. 1999–2000: mengajar di Degolan dan Majalah Salafy

Sepulang dari Yaman (1999), beliau mengajar di Ma'had Ihya'us Sunnah Degolan sampai awal 2000 dan menjadi staf redaksi **Majalah Salafy** di Yogyakarta. Saat itu majalah salaf hanya ada dua:

Salafy (Al-Ustadz Ja'far Umar Thalib) dan *As-Sunnah* (Solo, Ma'had Imam Al-Bukhari: Al-Ustadz Ahmad Faiz Asifuddin, Al-Ustadz Khalid Syamhudi, dan kawan-kawan).

Rekaman ceramah beliau dari masa itu (kaset dan CD) bergaya cepat, khas ilmu hadits dengan pembahasan sanad. Beliau sendiri berpesan agar rekaman lama itu tidak didengar lagi, karena pemahaman beliau telah berkembang setelah belajar di madrasah kedua (fiqih).

5. 2000–2001: Pondok As–Sunnah Makassar dan Majalah An–Nashihah

- 2000: pulang ke Makassar dan meresmikan **Pondok Pesantren As-Sunnah Makassar** bersama keluarga. Rintisannya sudah dimulai oleh Al-Ustadz Khaidir. Pendirinya lima orang: Al-Ustadz Khaidir, Al-Ustadz Luqman Jamal, Al-Ustadz Mustamin, Al-Ustadz Dzulqarnain, dan Al-Ustadz Syahrudin (juga murid Syaikh Muqbil).
- 2001: menerbitkan **Majalah An-Nashihah**. Edisi-edisi lamanya masih disimpan di rumah pemateri.

6. 2004–2005: Madrasah Hijaz (Makkah)

Atas wasiat Asy-Syaikh Muqbil, beliau berangkat ke Saudi Arabia pada 2004 untuk belajar kepada **Asy-Syaikh Rabi' bin Hadi al-Madkhali**. Syaikh Rabi' lahir 1351 H dan lebih tua dari Syaikh al-Fauzan. Pada saat kajian, beliau tinggal di Madinah dalam usia sekitar 95 tahun dan sudah sakit. Guru-guru lain beliau di Makkah:

- Asy-Syaikh Muhammad bin 'Ali bin Adam al-Itayubi.
- Asy-Syaikh Yahya bin 'Utsman al-Mudarris al-Bakistani (asal Pakistan).
- Asy-Syaikh Washiyyullah 'Abbas al-Makki.
- Asy-Syaikh 'Abdullah bin 'Abdil 'Aziz al-'Aqil al-Hanbali, guru yang sangat beliau cintai.

Ketika ditanya tentang sanad periwayatan (misalnya sampai Shahih Muslim), beliau menyebut **dua guru**: Asy-Syaikh Yahya bin 'Utsman al-Mudarris dan Asy-Syaikh 'Abdullah bin 'Abdil 'Aziz al-'Aqil al-Hanbali.

7. 2005: Madrasah Jizan

Syaikh Rabi' berkata kepada beliau, “Wahai Dzul, aku punya guru yang masih hidup,” lalu merekomendasikan beliau belajar kepada gurunya di Jizan.

Sejarah dakwah di Jizan. Dahulu Jizan gelap oleh kesyirikan dan khurafat. Lalu datang da'i pembaharu Asy-Syaikh 'Abdullah bin Muhammad al-Qar'awi, yang berdakwah di sana seperti Syaikh Muqbil di Yaman. Beliau mendirikan madrasah salafiyah di **Samithah**, yang kemudian dikenal sebagai **Ma'had 'Ilmi Samithah**. Sebelum ada universitas, pendidikan di kota-kota Saudi berbentuk Ma'had 'Ilmi (Samithah, Riyadh, Buraidah, dan lain-lain).

Lulusan Ma'had 'Ilmi Samithah:

- **Asy-Syaikh Hafizh bin Ahmad al-Hakami**, penulis *Al-Manzhumah al-Mimiyyah* (kitab adab menuntut ilmu, kitab pertama Kuliah Mafatihul 'Ilmi). Beliau wafat dalam usia sangat muda.

Menurut penuturan pemateri, Syaikh Rabi' pernah berkata seandainya beliau berumur panjang, beliau akan menjadi Ibnu Taimiyah abad ini.

- **Asy-Syaikh Ahmad bin Yahya an-Najmi**, yang memimpin Ma'had 'Ilmi setelah Syaikh Hafizh wafat. Nama beliau sering keliru disebut "Yahya an-Najmi"; yang benar Ahmad bin Yahya. Beliau lahir sekitar 1928 dan wafat tahun 2008.
- Asy-Syaikh Rabi' bin Hadi al-Madkhali, Asy-Syaikh Muhammad bin Hadi al-Madkhali, Asy-Syaikh Zaid bin Muhammad bin Hadi al-Madkhali, dan Asy-Syaikh Fawwaz bin 'Ali al-Madkhali.

Di Jizan beliau belajar kepada **Asy-Syaikh Ahmad an-Najmi** dan **Asy-Syaikh Zaid bin Muhammad bin Hadi al-Madkhali**. Menurut pemateri, tidak ada orang Indonesia lain yang belajar kepada Syaikh an-Najmi selain beliau.

Istilah "Madakhilah" sering dipakai pihak luar untuk mengejek. Menurut pemateri, tujuannya menjauhkan kaum muslimin dari ulama Jizan, padahal mereka adalah kakek guru Ahlus Sunnah di Indonesia.

8. 2006–2008: Madrasah Ahli Fiqih (Riyadh)

Syaikh an-Najmi dan Syaikh Zaid merekomendasikan beliau berangkat ke Riyadh. **Guru yang merekomendasikan; murid tidak berangkat asal-asalan.** Belajar yang tidak terarah (ambil sedikit di sini, sedikit di sana, lalu digabung-gabungkan) melahirkan pemahaman yang campur aduk dan memicu kerusuhan.

Riyadh adalah "dunia yang berbeda". Kebanyakan ulama Yaman tidak berguru ke Riyadh. Syaikh Muqbil tidak memiliki guru di Riyadh, dan bila ada yang belajar kepada Syaikh Ibnu Baz, biasanya ketika beliau menjadi rektor Universitas Islam Madinah atau di musim haji. Di Riyadh, Al-Ustadz Dzulqarnain baru mempelajari sistematika ilmu fiqh mazhab Hanabilah dan ushul fiqh, sehingga pola pikirnya berubah.

Guru-guru di Riyadh:

- **Asy-Syaikh Shalih bin Fauzan al-Fauzan**. Pelajarannya di masjid Pangeran Mut'ib bin 'Abdil 'Aziz (kakak Raja Salman). Kitab yang dipelajari: *Zadul Mustaqni'*, *'Umdatul Fiqh*, *Akhsharul Mukhtasharat*, dan karya-karya Syaikh al-Fauzan sendiri.
- **Asy-Syaikh 'Abdullah bin 'Abdirrahman al-Ghudayyan** (ushul fiqh). Diucapkan *al-Ghudayyan* dengan *ya'* bertasydid, bukan "Gudoyan". Beliau telah wafat.
- **Asy-Syaikh Bakr bin 'Abdillah Abu Zaid**, yang saat itu sudah sakit sampai wafatnya.
- **Asy-Syaikh 'Abdul 'Aziz bin 'Abdillah Alu Syaikh**, Mufti Saudi Arabia.

Masa di Riyadh berlangsung tiga tahun: 2006, 2007, 2008. Untuk mencukupi kebutuhan, beliau sempat menjadi sopir menggantikan sopir Syaikh al-Fauzan, seorang ustadz asal Madura. Hal ini kemudian dijadikan bahan ejekan "tukang sopir" oleh sebagian orang.

Isu tahdzir: alasan beliau tidak mengubah sikap

Empat anggota Dewan Fatwa (Hai'ah Kibar al-'Ulama) Saudi Arabia, yang semuanya guru beliau, bersepakat mentahdzir Syaikh 'Ali Hasan bin 'Ali bin 'Abdil Hamid al-Halabi al-Atsari:

Ulama	Status saat kajian
Asy-Syaikh 'Abdul 'Aziz Alu Syaikh (Mufti)	Masih hidup
Asy-Syaikh Shalih al-Fauzan	Masih hidup
Asy-Syaikh Bakr Abu Zaid	Telah wafat
Asy-Syaikh 'Abdullah al-Ghudayyan	Telah wafat

Pengaruh Syaikh 'Ali al-Halabi sudah masuk ke Indonesia jauh sebelum Al-Ustadz Dzulqarnain belajar di Riyadh. Beliau berkata kepada pateri, “Wahai Abu Umar, kalau saya mengubah keputusan saya, berarti saya mengkhianati guru-guru saya yang saya cintai.” Rincian masalah ini disimpan untuk majelis khusus. **Pateri tidak memberikan pembahasan seperti ini kepada yang baru mengaji sampai kokoh akidah dan manhajnya, karena hal itu bisa membahayakan dirinya.**

V. Setelah Kepulangan (2008–sekarang)

Tahun	Peristiwa
2008	Pulang ke Indonesia dengan pola pikir ahli hadits sekaligus ahli fiqih
2008–2010	Mengajar di Solo dan Yogyakarta, antara lain di Masjid Jajar, Jl. Slamet Riyadi, Solo. Pada 2009 Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa (saat itu masih orang dekat Luqman Ba'abduh) mulai berguru kepada beliau.
Juli 2010	Daurah nasional pertama “kupas tuntas kitab” di Makassar selama 9–11 hari: <i>Ad-Durar al-Bahiyyah</i> karya Imam asy-Syaukani. Ini benih Kuliah Mafatihul 'Ilmi dan warisan metode Syaikh al-Fauzan.
Akhir 2010	<i>Manhajus Salikin</i> (karya Asy-Syaikh 'Abdurrahman as-Sa'di) di Desa Cepogo, Kab. Boyolali
Berikutnya	Daurah di Surabaya; Semarang (pertama kali kupas tuntas <i>Kitab at-Tauhid</i> , <i>Al-Qawa'id al-Arba'</i> , dan <i>Ushul ats-Tsalatsah</i> di Masjid Baiturrahman Simpang Lima, sekitar 2013–2014); juga Medan, Banten, Sumatera, Bali, Sulawesi, dan Papua
2015–2016	Kembali ke Saudi Arabia membawa proposal dan meminta restu Syaikh al-Fauzan. Syaikh menentukan daftar kitab: “Muridku Dzulqarnain, ajarkan kepada kaum muslimin di Indonesia.” Lahirlah Kuliah Mafatihul 'Ilmi .
2017–2019	Kitab yang telah dikaji: <i>Al-Manzhumah al-Mimiyyah</i> , <i>Fadhlul Islam</i> , dan silsilah kitab akidah

Tahun	Peristiwa
Setelahnya	Kitab-kitab ushul; <i>Tafsir Al-Fatihah</i> ; tafsir Juz 'Ammah dan <i>qisharul mufashshal</i>
Rencana 2025	<i>Al-Arba'in an-Nawawiyah</i> di Bendungan Hilir, Jakarta Pusat, setelah beliau kembali ke Indonesia (bukunya sedang dicetak)

Kedekatan dengan ulama Riyadh

Sejak **Bandung Lautan Ilmu (BLI) 2018**, Syaikh al-Fauzan memerintahkan beliau bergaul dengan murid-murid beliau, yaitu para fuqaha Riyadh. Beliau juga dekat dengan Menteri Agama Saudi Arabia, **Asy-Syaikh 'Abdul Lathif Alu Syaikh**. Dari daftar enam ulama besar murid Syaikh al-Fauzan yang direncanakan didatangkan, yang sudah hadir ke Indonesia:

- **Prof. Dr. Asy-Syaikh 'Adil bin Muhammad as-Subai'i**, pada BLI.
- **Asy-Syaikh Fahd bin Sulaiman al-Fuhaid**, yang mengisi di Unisba Bandung dan kajian Senin malam.
- **Prof. Dr. Asy-Syaikh Muhammad bin Fahd al-Furaih**, di Cidokom.

Ulama Riyadh lain yang disebut: **Asy-Syaikh 'Abdullah al-Qu'ayyid**.

Keistimewaan beliau di mata ulama

Beliau mendapat ilmu dari kedua madrasah, padahal guru-guru beliau kini sudah banyak yang wafat sehingga perjalanan itu tidak bisa diulang. Ulama Yaman yang sekarang dikenal (misalnya **Asy-Syaikh 'Utsman as-Salimi**, **Asy-Syaikh Nu'man bin 'Abdil Karim al-Watr**, **Asy-Syaikh 'Abdul 'Aziz al-Bura'i**, dan **Asy-Syaikh Muhammad bin 'Abdillah al-Imam**) kebanyakan tidak memiliki guru dari Saudi Arabia, kecuali bertemu di musim haji. Pengecualiannya **Asy-Syaikh 'Abdullah bin 'Umar al-Mar'i**, yang menggabungkan Yaman dan Saudi Arabia secara sempurna.

Darul Hadits Dammaj didirikan tahun 1979 (sekitar 1400 H).

Beliau juga satu-satunya pemateri tanpa gelar akademik di forum-forum internasional seperti **Muktamar Ulama di Makkah** dan **Konferensi ASEAN ke-2** (Denpasar, Bali) dan ke-3 (Thailand). Pemateri lain di forum itu bergelar profesor dan doktor: wakil menteri, dekan, dan ketua program studi. Ulama Yaman maupun ulama Riyadh tetap mempercayai beliau, terlepas dari apa pun yang dikatakan orang.

VI. Faedah dan Kesimpulan

1. Ulama tanpa gelar: jangan minder, jangan putus asa

Beliau hanya tamat SMA, bukan dari sekolah terkenal, dan tidak menonjol secara akademik dibanding kakaknya dan asatidzah lain. Dengan ikhtiar lahir dan batin, banyak berdoa, dan

kesungguhan, Allah jadikan beliau seorang alim yang disegani di dalam dan luar negeri. Lulusan SD, SMP, SMA, bahkan yang tidak sekolah, tetap bisa menjadi ustadz dan ulama Ahlus Sunnah.

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“Barang siapa Allah kehendaki kebaikan padanya, Allah pahami dia dalam urusan agama.” — HR. Al-Bukhari no. 71 dan Muslim no. 1037 dari Mu’awiyah bin Abi Sufyan

Jangan meremehkan siapa pun dalam menuntut ilmu. Pemateri menuturkan kisah Imam Al-Bukhari di masa remajanya. Ketika ditanya jumlah hadits yang dihafalnya, beliau keliru menyebut “dua” padahal maksudnya “dua puluh dua”, lalu ditertawakan teman-temannya. Sang guru menegur mereka, dan anak itu kelak menjadi Amirul Mu’minin fil Hadits.

2. Dukungan keluarga

Al-Ustadz Dzulqarnain berkata, “Saya ini dipaksa oleh kakak saya.” **Guru pertama beliau adalah kakaknya, Al-Ustadz Khaidir.** Kakaknyalah yang mengajarkan bahasa Arab dan membawanya ke majelis ilmu. Karena itu beliau sangat memuliakan kakaknya dan sering menyarankan agar dakwah di daerah pelosok dibuka bersama Al-Ustadz Khaidir.

- **Orang tua:** jangan lalaikan bapak dan ibu, dan mintalah doa mereka walaupun mereka masih awam.
- **Istri:** istri pertama beliau berasal dari Kendari, seorang ibu rumah tangga biasa yang tidak mengajar dan tidak bisa bahasa Arab. Kebutuhan rumah tangga dibantu asisten bernama **Yusuf Abu Muhammad.** Dukungan istri seperti ini jangan diremehkan. Karena itu, carilah istri yang mendukung suaminya menolong agama Allah.

3. Pengaruh guru dan sahabat

Guru memengaruhi murid. Catatan pemateri dari masa awal berguru (2008–2009) bergaya fiqih hadits seperti *’Umdatul Ahkam*: satu hadits dengan faedah ke berbagai arah, kadang setengah jam untuk satu hadits. Setelah beliau mendalami madrasah fuqaha, cara mengajarnya berubah menjadi sistematis. Belajar kitab secara tuntas baru dimulai tahun 2010.

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

“Seseorang itu mengikuti agama teman dekatnya, maka hendaklah salah seorang dari kalian melihat siapa yang dijadikan teman dekat.” — HR. Abu Dawud no. 4833 dan At-Tirmidzi no. 2378 dari Abu Hurairah; dihasankan Al-Albani

إِنَّ هَذَا الْعِلْمَ دِينٌ، فَانْظُرُوا عَمَّنْ تَأْخُذُونَ دِينَكُمْ

“Sesungguhnya ilmu ini adalah agama, maka perhatikanlah dari siapa kalian mengambil agama kalian.” — Atsar Muhammad bin Sirin, diriwayatkan Muslim dalam Muqaddimah Shahih Muslim

Pesan penutup. Bagi yang masih baru, hafalkan dulu nama istri-istri Nabi ﷺ dan para sahabat sebelum menghafal nama-nama ulama. Seri kedua akan membahas arah dakwah dan perjuangan beliau.

SERI 2 · KOMI 63

Arah Dakwah dan Perjuangan Al-Ustadz Dzulqarnain bin Muhammad Sunusi (Seri 2)

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-63

WAKTU

Senin, 12 Sya'ban 1446 H / 10 Februari 2025

MODERATOR

Mas Endik Yogana (Abu Aldan)

I. Muqaddimah: Tiga Cara Mensyukuri Nikmat

Nikmat menuntut ilmu, baik offline maupun online, wajib disyukuri dengan tiga cara:

1. **Dengan hati:** meyakini bahwa semua nikmat adalah anugerah dari Allah.
2. **Dengan lisan:** memperbanyak pujian kepada Allah dalam bentuk dzikir dan doa.
3. **Dengan anggota badan:** menggunakan seluruh nikmat dalam ketaatan, baik nikmat lahir (pada badan) maupun nikmat batin. Nikmat batin yang paling besar adalah iman, pemahaman, dan hidayah kepada Islam dan Sunnah. Mensyukurinya adalah syukur yang paling wajib atas setiap muslim, laki-laki maupun perempuan.

II. Ringkasan Seri 1

1. Ulama tanpa gelar

Orang yang berlatar pendidikan teknik, peternakan, atau jurusan duniawi lainnya, bahkan yang hanya tamat SMP atau SMA, tetap bisa *tafaqquh fid din* dengan tekad kuat dan pengorbanan besar. Contohnya Al-Ustadz Dzulqarnain, yang kini menjadi ulama faqih yang disegani di dalam dan luar negeri.

2. Pengaruh keluarga

Beliau “dipaksa” oleh kakaknya untuk mengaji. Dalam urusan agama, orang tua dan kepala keluarga wajib tegas, terutama dalam urusan shalat anak:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Perintahkan anak-anak kalian shalat ketika berusia tujuh tahun, pukullah mereka (bila meninggalkannya) ketika berusia sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka.” — HR. Abu Dawud no. 495 dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya; dihasankan Al-Albani

3. Pengaruh guru: dua madrasah besar

Madrasah Ahli Hadits (tiga cabang):

- **Yaman (1995–1999).** Darul Hadits Dammaj, bersama mujaddid dan muhaddits Yaman, Abu 'Abdirrahman Asy-Syaikh Muqbil bin Hadi al-Hamdani al-Wadi'i al-Yamani *rahimahullah*.
- **Hijaz (sejak 2004).** Di Makkah bersama Asy-Syaikh Rabi' bin Hadi al-Madkhali dan guru-guru lain yang kebanyakan sudah wafat. Di antaranya:
 - **Syaikhul Hanabilah** Asy-Syaikh 'Abdullah bin 'Abdil 'Aziz al-'Aqil, yang wafat dalam usia 90-an tahun dan sangat beliau cintai. Dari beliau, Al-Ustadz Dzulqarnain meriwayatkan kitab-kitab hadits.
 - **Asy-Syaikh Yahya bin 'Utsman al-Mudarris al-Bakistani**, asal Pakistan yang menjadi warga negara Saudi Arabia. Beliau terkenal tekun mengajar walau tidak banyak menulis, dan Syaikh Muqbil termasuk muridnya.
 - Saat ditanya sanad sampai Shahih al-Bukhari atau Shahih Muslim, beliau menyebut dua guru ini.
- **Jizan.** Bersama Mufti Saudi bagian selatan, Al-'Allamah Al-Muhaddits Al-Faqih Asy-Syaikh Ahmad bin Yahya an-Najmi. Beliau kokoh dalam akidah dan menulis banyak syarah kitab akidah: *Syarhus Sunnah* Al-Barbahari, *Al-'Aqidah ath-Thahawiyyah*, *Ushulus Sunnah* Imam Ahmad, dan *Kitab at-Tauhid*.

Madrasah Ahli Fiqih: Riyadh (2006–2008). Al-Ustadz Dzulqarnain bertemu para fuqaha dan ahli ushul, semuanya anggota Dewan Ulama Besar Saudi Arabia:

- Asy-Syaikh 'Abdullah bin 'Abdirrahman al-Ghudayyan al-Ushuli (telah wafat).
- Asy-Syaikh Abu Zaid Bakr bin 'Abdillah, yang buku-bukunya tersebar di mana-mana.
- Mufti Saudi Asy-Syaikh 'Abdul 'Aziz bin 'Abdillah Alu Syaikh.
- *Faqihuz zaman* Prof. Dr. Asy-Syaikh Shalih bin Fauzan al-Fauzan, lahir 1933 dan berusia sekitar 91 tahun saat kajian.

Ulama Riyadh, menurut pemateri, mengenal Al-Ustadz Dzulqarnain sebagai “ulama Indonesia”. Bila bertemu murid-murid beliau, mereka menitipkan salam untuk beliau.

Dampak salah memilih guru. Orang yang tidak berguru dengan benar akan kacau kehidupan agamanya, mudah futur, dan terombang-ambing saat menghadapi fitnah dari istri, mertua, tetangga, atau penguasa. Jangan asal mencari guru. Bila di daerah sendiri tidak ada guru yang kokoh akidah dan manhajnya, **belajarlah secara online** dan bertemu sebulan atau dua bulan sekali dengan guru yang akidahnya mantap.

III. Fase Kedua: Fase Dakwah. Dua Tugas Kehidupan

Al-Ustadz Dzulqarnain sering menyampaikan bahwa tugas hidup manusia di dunia hanya dua. Pemateri menuliskannya di halaman pertama buku catatan Kuliah Mafatihul 'Ilmi, pada kitab *Al-Manzhumah al-Mimiyyah*.

Tugas pertama: memahami arti kehidupan

Arti kehidupan hanya satu: beribadah kepada Allah.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” — QS. Adz-Dzariyat: 56

Yang dimaksud ibadah di sini adalah **tauhid ibadah (tauhid uluhiyyah)**. Orang kafir, walaupun hidup seratus atau dua ratus tahun dengan harta dan ketenaran (pemateri mencontohkan Donald Trump dengan gedung Trump-nya di New York dan Cristiano Ronaldo yang bermain di Riyadh), hakikatnya “mayat hidup”, karena tidak mengenal tauhid.

Tugas kedua: membuat kehidupan menjadi berarti

Seluruh aktivitas, mulai dari tidur, makan, olahraga, jogging, rekreasi, sampai membantu orang tua berdagang, harus bernilai ibadah. Kuncinya **ilmu niat**. Ibadah bukan hanya shalat, puasa, zakat, umrah, dan haji.

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

“Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang mendapatkan sesuai yang ia niatkan.” — HR. Al-Bukhari no. 1 dan Muslim no. 1907 dari 'Umar bin al-Khaththab

إِنَّكَ لَنْ تَنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا أُجِرْتَ عَلَيْهَا، حَتَّى مَا تَجْعَلُ فِي فَمِ امْرَأَتِكَ

“Tidaklah engkau memberi nafkah dengan mengharap wajah Allah melainkan engkau diberi pahala karenanya, sampai suapan yang engkau letakkan di mulut istrimu.” — HR. Al-Bukhari no. 56 dan Muslim no. 1628 dari Sa’d bin Abi Waqqash

Karena itu, **ilmu fardhu ‘ain** kembali kepada dua ilmu:

- Ilmu tauhid dan akidah, untuk memahami arti kehidupan.
- Ilmu yang menjadikan seluruh amal bernilai ibadah.

IV. Arah Dakwah: Tauhid dan Sunnah

Arah dakwah Al-Ustadz Dzulqarnain, dan arah dakwah setiap ulama Ahlus Sunnah, adalah **mentauhidkan Allah dan menegakkan Sunnah Rasulullah ﷺ**.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

“Dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul pada setiap umat (untuk menyerukan): Sembahlah Allah dan jauhilah thaghut.” — QS. An-Nahl: 36

Ciri da’i Ahlus Sunnah

Dakwahnya didominasi dan diselimuti dakwah tauhid. Seseorang yang mengaku Ahlus Sunnah tetapi tidak pernah menyampaikan tauhid disebut pemateri sebagai “Salafi KW” (imitasi).

Pemateri telah kebersamai Al-Ustadz Dzulqarnain hampir 20 tahun. Yang paling banyak dipelajari dan ditamatkan bersama beliau adalah kitab-kitab akidah, mulai dari risalah tipis sampai syarah: *Ushulus Sunnah* Al-Humaidi, *Ushulus Sunnah* Imam Ahmad, *Syarhus Sunnah* Al-Muzani, dan *Syarhus Sunnah* Al-Barbahari. Murid beliau yang tidak tahu kitab *Syarhus Sunnah* patut dipertanyakan pengakuannya. Di Markaz Ilmu, kitab-kitab ini juga dikaji bersama Al-Ustadz Sa’id Ruslan dan Al-Ustadz Muhammad Tamrin.

Ciri aliran sesat: lemah dalam tauhid

Sebaliknya, ciri pertama seluruh aliran sesat adalah lemahnya pembelajaran dan dakwah tauhid. Ini berlaku dari induknya (Syi’ah, Khawarij, Mu’tazilah, Qadariyyah, Murji’ah) sampai kelompok yang berkembang hari ini (Ikhwanul Muslimin, Hizbut Tahrir, Jama’ah Tabligh).

Contohnya Jama’ah Tabligh. Mereka bersemangat mengajak shalat dari rumah ke rumah, berjanggut panjang, dan berpakaian putih. Namun akidahnya rusak: pendirinya mengambil manhaj dari mimpi bertemu Nabi ﷺ, termasuk aturan *khuruj* 1 hari, 3 hari, 40 hari, dan 3 bulan,

sampai meninggalkan anak dan istri kelaparan. Ada pula yang mengaku habib dan pandai berdebat fiqih, tetapi akidahnya akidah quburiyyun yang thawaf di kuburan para wali.

V. Metode Dakwah: Pintu–Pintu Islam

Islam, ilmu, dan dakwah diumpamakan **sebuah rumah yang memiliki pintu-pintu**. Seseorang tidak boleh masuk rumah kecuali melalui pintunya. Rinciannya dibahas di program “Satu Malam Bersama Gurunda”; di sini disampaikan dasar globalnya, supaya dipahami mengapa Al-Ustadz Dzulqarnain berkorban jiwa dan raga bersama guru-gurunya dan para pemimpin kaum muslimin.

Jenis pintu	Rincian	Konsekuensi dalam dakwah
Maknawi, hakiki (tidak tampak)	Pemilik ilmu dan Islam yang hakiki: Allah <i>Rabbuna 'Azza wa Jalla</i>	Niat harus benar, jujur, dan ikhlas
Maknawi, wasilah (perantara)	Rasulullah ﷺ, para sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in, dan ulama yang mengikuti mereka dengan baik. Hari ini: ulama dan umara	Berpegang pada pemahaman Salafush Shalih; terbimbing ulama besar; bergandengan dengan pemerintah
Hissi (tampak)	Ilmu tertulis: Al-Qur'an, kitab-kitab hadits, karya ulama Ahlus Sunnah	Ilmu harus benar, materi maupun <i>uslub</i> (cara penyampaian)

Pintu maknawi hakiki: ikhlas

Dakwah dengan nama apa pun (“Markaz Ilmu”, “Kuda Ilmu”, “Mobil Ilmu”) tidak akan sukses dan tidak diberkahi tanpa niat yang benar. Orang yang jujur niatnya akan ditolong Allah walau berdakwah sendirian, seperti Syaikh Muqbil yang dulu sendirian di Dammaj. Karena itu, jangan mengeluh, selalu optimis, dan berbaik sangka kepada Allah.

Pintu maknawi wasilah: Salafush Shalih, ulama, dan umara

Niat yang lurus harus ditambah dengan berpegang pada pemahaman Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya, yaitu **as-Salaf ash-Shalih**. Jama'ah Tabligh dan semisalnya bangga memasukkan orang ke dalam Islam, tetapi dakwah harus mengajak kepada tauhid yang benar di atas manhaj Salaf. Dengan itu, walau sedikit pengikutnya, dakwah akan ditolong dan diberkahi.

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

“Sebaik-baik manusia adalah generasiku, kemudian generasi sesudahnya, kemudian generasi sesudahnya.” — HR. Al-Bukhari no. 2652 dan Muslim no. 2533 dari 'Abdullah bin Mas'ud

Mereka disebut “maknawi” walaupun manusia, karena tidak kita jumpai secara langsung, tetapi menjadi jalan hidup dan teladan. Pengganti mereka hari ini adalah ulama yang mengikuti jalan mereka, yang telah dihafalkan di materi sebelumnya: Asy-Syaikh Ibnu Baz, Asy-Syaikh Ibnu

'Utsaimin, Asy-Syaikh Al-Albani, Asy-Syaikh Muqbil, dan Asy-Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di.

إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ

"Sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi." — HR. Abu Dawud no. 3641 dan At-Tirmidzi no. 2682 dari Abu ad-Darda'; dishahihkan Al-Albani

Allah juga memerintahkan taat kepada ulil amri:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

"Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah, taatilah Rasul, dan ulil amri di antara kalian." — QS. An-Nisa': 59

Karena itu, dalam empat pembeda manhaj Ahlus Sunnah, poin ketiga (pemimpin kaum muslimin) dan poin keempat (ilmu dan ulama) adalah **pemilik dakwah Islam secara wasilah**. Tauhid di Kerajaan Saudi Arabia diberkahi karena ulama dan umaranya bergandengan tangan. Orang yang mencela Raja Salman, Pangeran Muhammad bin Salman, dan ulama Saudi, menurut pemateri, menyimpan benih kesesatan di hatinya.

Penuntut ilmu harus bisa membedakan sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in, karena ada nama tabi'in yang mirip nama sahabat. Contoh uji dalam kajian: Sulaiman bin Mihran al-A'masy adalah **tabi'in**. Sufyan ats-Tsaury adalah tabi'ut tabi'in.

Hakikat berguru: murid mengenal gurunya dan guru mengenal muridnya, sebagaimana para sahabat dikenal dan dididik langsung oleh Rasulullah ﷺ. Mengaku murid seorang ulama yang tidak mengenalnya, atau "berguru" hanya lewat buku atau rekaman online, itu bukan berguru yang benar.

Kesimpulan: tiga kunci sukses dan berkahnya dakwah

1. **Niat yang benar**, sebagai perwujudan sikap kepada pemilik Islam yang hakiki, yaitu Allah.
2. **Ilmu yang benar**, baik materi maupun *uslub*. Cara berdakwah kepada orang tua berbeda dengan kepada anak-anak, dan di kampung berbeda dengan di kota. Jangan hanya bermodal semangat, misalnya membuat status di grup WhatsApp yang akhirnya memicu fitnah. Ilmu dakwah mencakup materi (dalil syirik, bid'ah, kufur), cara penyampaian, serta ruang dan waktu yang tepat.
3. **Terbimbing ulama besar dan bergandengan dengan umara**. Al-Ustadz Dzulqarnain tidak pernah mengambil jalan berseberangan dengan pemerintah, dari RT/RW sampai presiden, para menteri, Menteri Agama, TNI Angkatan Darat, dan kepolisian. Dakwah yang menentang

pemerintah dan membuat keributan (di Cikarang, Depok, Bandung) akan cepat diusir masyarakat.

VI. Dua Prinsip Penyampaian Materi

1. Mulai dari yang terpenting, disertai adab

Dakwah dimulai dari tauhid, menanamkan akidah dan memperbaiki hati, sebagaimana metode Nabi ﷺ:

إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ

“Engkau akan mendatangi kaum Ahli Kitab, maka ajaklah mereka kepada persaksian bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah.” — HR. Al-Bukhari no. 1496 dan Muslim no. 19 dari Ibnu ‘Abbas (wasiat Nabi ﷺ kepada Mu’adz bin Jabal saat diutus ke Yaman)

Tauhid didakwahkan dengan **adab dan akhlak mulia**. Anak yang mendakwahi orang tuanya dengan sikap “petantang-petenteng” justru membuat orang tua berbalik menolak.

2. Mulai dari dasar sebelum yang luas

Inilah ruh **Kuliah Mafatihul ‘Ilmi** (“kunci-kunci ilmu”). Orang yang memegang kunci tetap kokoh walau hidup terasing, misalnya di tempat yang sedikit Ahlus Sunnahnya atau bahkan di tengah hutan. Ia siap menghadapi ujian dari tetangga, orang tua, istri, atau rekan kantor dan bisnis. Orang yang tidak punya kunci akan stres dan tidak punya pijakan.

Contoh salah belajar: seseorang yang mengaku ikhwan Ahlus Sunnah, tetapi yang dibicarakan hanya fitnah: “Ustadz Fulan bertengkar dengan Ustadz Fulan, ulama Fulan mentahdzir ulama Fulan.” Coba tanya dia berapa rukun wudhu dan apa saja syarat sah shalat. Kalau tidak bisa menjawab, tinggalkan pembicaraan fitnah itu. Ia ibarat siswa yang belum bisa perkalian tetapi sudah mempelajari materi kuliah. Ilmunya tidak diberkahi karena dasarnya tidak kuat.

حَدِّثُوا النَّاسَ بِمَا يَعْرِفُونَ، أَتُحِبُّونَ أَنْ يُكَذَّبَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ

“Berbicaralah kepada manusia sesuai yang mereka pahami. Apakah kalian suka Allah dan Rasul-Nya didustakan?” — Atsar ‘Ali bin Abi Thalib, diriwayatkan Al-Bukhari no. 127

Niat ikhlas dalam menuntut ilmu

Seseorang disebut ikhlas dalam menuntut ilmu jika meniatkan tiga perkara:

1. Mengangkat kebodohan dari dirinya.
2. Mengamalkan ilmu tersebut.
3. Menjaga dan menghidupkan agama, sehingga ia ikut menjadi penjaga syariat Islam.

الْعِلْمُ لَا يَعْدِلُهُ شَيْءٌ لِّمَنْ صَحَّتْ نِيَّتُهُ. قِيلَ: وَكَيْفَ ذَلِكَ؟ قَالَ: يَنْوِي رَفْعَ الْجَهْلِ عَنِ نَفْسِهِ وَعَنْ غَيْرِهِ

“Ilmu tidak ada yang menandinginya bagi orang yang benar niatnya.” Ditanyakan, “Bagaimana itu?” Beliau menjawab, “Ia berniat mengangkat kebodohan dari dirinya dan dari orang lain.” — Ucapan Imam Ahmad bin Hanbal, masyhur dinukil para ulama dalam bab adab menuntut ilmu

VII. Tanya Jawab

1. Ustadz Salafi yang mengomentari kenaikan pajak 12% sebagai kezaliman pemerintah

Penanya: Mas Endik Yogana.

Jawaban:

- Pemerintah kaum muslimin adalah kunci sukses dakwah Islam sejak dahulu, dan menjaga kehormatannya adalah bagian dari manhaj Ahlus Sunnah, walaupun pemerintah memiliki banyak kesalahan.
- Da'i yang faqih tidak hanya mengetahui halal dan haram, tetapi juga mempertimbangkan:
 - **Maslahat dan mudarat.** Jika sebuah jawaban menimbulkan kegaduhan atau mudarat yang lebih besar, menahan jawaban lebih baik.
 - **Maqashid syariah:** menjaga agama (*hifzhud din*), jiwa dan darah, akal (*hifzhul 'aql*), keturunan (*hifzhun nasl*), harta (*hifzhul mal*), dan kehormatan. Kehormatan pemerintah termasuk yang wajib dijaga, agar kaum muslimin tidak menjauhi pemerintahnya karena ucapan para da'i.
- Al-Ustadz Dzulqarnain tidak mau menjawab pertanyaan sumber fitnah di majelis umum. Video potongan yang beredar adalah ulah oknum. Pemateri, lebih dari 15 tahun lalu, pernah bertanya di ruang khusus tentang ucapan Syaikh 'Abdullah al-Bukhari terhadap Syaikh Muqbil. Wajah beliau memerah dan beliau menegur, “Untuk apa antum tanya-tanya begitu?”
- Da'i semacam ini yang mengawali kehancuran di Mesir, Libya, Yaman, dan Suriah. Akibatnya bisa kita bayangkan: murid baru terprovokasi lalu ikut demo di depan Gedung Sate, Bandung.

مَنْ أَرَادَ أَنْ يَنْصَحَ لِسُلْطَانٍ بِأَمْرٍ فَلَا يَبْدُ لَهُ عِلَانِيَةً، وَلَكِنْ لِيَأْخُذَ بِيَدِهِ فَيَخْلُوَ بِهِ، فَإِنْ قَبِلَ مِنْهُ فَذَاكَ، وَإِلَّا كَانَ قَدْ أَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ

“Barang siapa ingin menasihati penguasa tentang suatu perkara, janganlah ia menampakkannya terang-terangan. Hendaklah ia mengambil tangannya dan berbicara berdua dengannya. Jika diterima, itulah (yang diharapkan); jika tidak, ia telah menunaikan kewajibannya.” — HR. Ahmad dan Ibnu Abi 'Ashim dalam As-Sunnah dari 'Iyadh bin Ghanm; dishahihkan Al-Albani

2. Batasan masa tabi'in dan tabi'ut tabi'in

Penanya: Alfian.

Tingkatan	Definisi
Sahabat	Cukup bertemu Nabi ﷺ walau sesaat dalam keadaan beriman (dan wafat di atas Islam). Ini anugerah Allah.
Tabi'in	Bukan sekadar melihat, tetapi berguru kepada sahabat, walau hanya kepada satu orang sahabat, misalnya Anas bin Malik yang berumur hampir 100 tahun.
↳ Al-Mukhadhram	Hidup di masa Nabi ﷺ tetapi tidak berjumpa dengan beliau. Tingkatan tabi'in tertinggi.
↳ Tabi'in kubra	Hidup di tengah kebanyakan sahabat dan menjumpai empat khalifah (Abu Bakr, 'Umar, 'Utsman, 'Ali).
↳ Tabi'in wustha	Menjumpai sebagian besar sahabat (ukurannya sekitar 500 sahabat atau lebih), tetapi tidak menjumpai empat khalifah atau <i>as-sabiqun al-awwalun</i> dari sepuluh yang dijamin surga.
↳ Tabi'in shughra	Menjumpai sedikit sahabat. Contoh: Sulaiman bin Mihran al-A'masy.
Tabi'ut tabi'in	Berguru kepada tabi'in, tanpa menjumpai seorang sahabat pun. Masanya dimulai sekitar awal abad ke-2 H, setelah wafatnya sahabat terakhir.

Tabi'ut tabi'in kubra: Imam Al-Auza'i, Imam Sufyan ats-Tsauri, Imam Malik bin Anas, 'Abdullah bin al-Mubarak, Al-Laits bin Sa'd, Sufyan bin 'Uyainah, dan Syu'bah bin al-Hajjaj.

Tabi'ut tabi'in shughra yang paling akhir: Al-Imam Muhammad bin Idris asy-Syafi'i.

3. Mengambil ilmu dari ustadz Salafi yang mengomentari keputusan pemerintah

Penanya: Abu 'Abdillah.

Jawaban: Pertanyaan ini perlu dirinci. Syarat memilih guru:

1. Berakidah salafiyah yang lurus dan bermanhaj selamat. Ini syarat pertama.
2. Kompeten dalam ilmu.
3. **Berjiwa *nashihah***: penyayang dan merahmati kaum muslimin, termasuk murid-muridnya. Ia memberi ilmu sesuai “dosis” dan tingkatan murid. Murid yang baru bisa memegang pisau jangan diberi rudal.

Guru yang suka “menyulut api”, jawabannya berubah-ubah, atau menyindir pemerintah sampai keluar kata “zalim” bisa membahayakan dirinya sendiri (ditangkap aparat) dan merusak citra dakwah. Pemateri mencontohkan, seandainya di masa Pak Soeharto, ia mungkin sudah pindah ke LP Sukamiskin.

Jika tidak ada guru lain, ambil ilmu darinya sebatas yang darurat saja. Al-Ustadz Dzulqarnain di Kuliah Mafatihul 'Ilmi menjawab dengan penuh hikmah; ada pertanyaan yang belum saatnya dijawab, dan beliau tidak menjawabnya walau dipaksa. Ustadz yang keliru tetap didoakan kebaikan. Bahkan orang kafir pun didoakan hidayah, misalnya semoga Cristiano Ronaldo masuk Islam sebelum wafat.

مَا أَنْتَ بِمُحَدِّثٍ قَوْمًا حَدِيثًا لَا تَبْلُغُهُمْ إِلَّا كَانَ لِبَعْضِهِمْ فِتْنَةٌ

“Tidaklah engkau menyampaikan kepada suatu kaum pembicaraan yang tidak dijangkau akal mereka, melainkan akan menjadi fitnah bagi sebagian mereka.” — Atsar 'Abdullah bin Mas'ud, diriwayatkan Muslim dalam Muqaddimah Shahih Muslim

Selingan: doa ketika hujan dan petir

Di sela tanya jawab (salah satu peserta sedang mati lampu karena hujan lebat dan petir), pemateri mengoreksi bacaan doa:

اللَّهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا

“Ya Allah, (jadikanlah) hujan yang bermanfaat.” — HR. Al-Bukhari no. 1032 dari 'Aisyah

سُبْحَانَ الَّذِي يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ

“Mahasuci Allah yang guruh bertasbih memuji-Nya, demikian pula para malaikat karena takut kepada-Nya.” — Atsar 'Abdullah bin az-Zubair, diriwayatkan Malik dalam Al-Muwaththa' dan Al-Bukhari dalam Al-Adab al-Mufrad; dishahihkan Al-Albani secara mauquf

Lafazh yang benar: *min khifatihi* (dengan *kha*'), bukan *hifatihi*.

Ulama Yaman dan Al-Ustadz Dzulqarnain bin Muhammad Sunusi (Seri 3)

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-67

WAKTU

Senin, 21 April 2025

MODERATOR

Mas Endik Yogana (Abu Aldan)

I. Muqaddimah: Mensyukuri Nikmat Waktu, Ilmu, dan Guru

Rangkaian seri

Seri	Judul	Tanggal
1	Siapakah Al-Ustadz Dzulqarnain bin Muhammad Sunusi?	Senin, 5 Sya'ban 1446 H / 3 Februari 2025
2	Arah Dakwah dan Perjuangan	Senin, 12 Sya'ban 1446 H / 10 Februari 2025
3	Ulama Yaman dan Al-Ustadz Dzulqarnain	Senin, 21 April 2025

Mencatat ilmu secara detail

Mencatat hari dan tanggal adalah bagian dari mensyukuri **nikmat waktu**. Mencatat ilmu secara detail adalah bagian dari mensyukuri **nikmat ilmu**. Al-Ustadz Dzulqarnain sendiri selalu membuka rekaman Mafatihul 'Ilmi dengan menyebut nama kitab dan pertemuan keberapa.

وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

“Barang siapa bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri; dan barang siapa ingkar, sesungguhnya Rabbku Mahakaya lagi Mahamulia.” — QS. An-Naml: 40

Banyak murid durhaka karena kurang mensyukuri nikmat guru. Allah pun melepaskan dan meninggalkan mereka. Sebaliknya, orang yang mensyukuri orang tuanya, Allah jadikan orang

tuanya berbalik mencintainya.

Menjaga guru, ustadz, dan ulama termasuk manhaj Ahlus Sunnah, yaitu pembeda keempat: sikap terhadap ilmu dan para pembawanya.

II. Keutamaan Negeri Yaman dan Penduduknya

Membahas ulama Yaman bukan materi sembarangan, melainkan bagian dari **akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah**. Syariat telah menetapkan tempat-tempat yang lebih berhak dicintai dan dimuliakan: Makkah, Madinah, Syam, dan Yaman. Nama Jakarta, Padang, Bandung, Makassar, Garut, Depok, Cikarang, atau Salatiga tidak pernah disebut oleh Nabi ﷺ, sahabat, tabi'in, maupun tabi'ut tabi'in. Karena itu, jangan *'ashabiyyah* (fanatik) terhadap tanah kelahiran, walaupun mencintai kampung halaman adalah tabiat manusia.

1. Didoakan keberkahan oleh Nabi ﷺ

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي شَامِنَا، اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي يَمَنِنَا

“Ya Allah, berkahilah kami pada negeri Syam kami. Ya Allah, berkahilah kami pada negeri Yaman kami.” — HR. Al-Bukhari no. 1037 dari 'Abdullah bin 'Umar

Konflik dan pertumpahan darah yang terjadi di Yaman dan Syam hari ini **tidak menjadikan negeri itu hina**. Kota yang tampak aman dan sejuk seperti Bandung tidak lantas lebih mulia daripada Yaman yang panas, karena Yaman telah didoakan Rasulullah ﷺ.

2. Penduduk Yaman berbondong-bondong masuk Islam

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ۖ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا

“Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan engkau melihat manusia masuk ke dalam agama Allah dengan berbondong-bondong.” — QS. An-Nashr: 1-2

Pemateri menjelaskan bahwa di antara rombongan yang berbondong-bondong masuk Islam itu adalah kabilah-kabilah Yaman yang datang kepada Rasulullah ﷺ. Nabi ﷺ memuji mereka:

أَتَاكُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ، هُمْ أَرْقُ أَفْئِدَةً وَالْيَن قُلُوبًا، الْإِيمَانُ يَمَانٍ، وَالْحِكْمَةُ يَمَانِيَّةٌ

“Telah datang kepada kalian penduduk Yaman. Mereka paling lembut perasaannya dan paling halus hatinya. Iman itu ada pada orang Yaman, dan hikmah itu ada pada orang Yaman.” — HR. Al-Bukhari no. 4388 dan Muslim no. 52 dari Abu Hurairah

Dalam riwayat Muslim terdapat lafazh «الْفَقْهُ يَمَانٍ» (“pemahaman agama ada pada orang Yaman”).

3. Penjelasan para ulama

- **Imam An-Nawawi** (Abu Zakariya Yahya bin Syaraf an-Nawawi) dalam *Syarh Shahih Muslim* menjelaskan bahwa pujian ini mencakup kesempurnaan iman dan kefaqihan penduduk Yaman.
- **Hikmah** adalah kebijaksanaan, bukan “bijak-sini”: bijak pada diri sendiri tetapi tidak bijak kepada orang lain. Ulama Yaman memandang masalah dengan bashirah dan ilmu, terutama ketika fitnah berkobar.
- Pujian ini menunjukkan **cepatnya mereka menerima kebenaran**, bukan dengan protes (“debat dulu, Ustadz!”). Islam masuk ke Yaman tanpa pedang dan tanpa pertumpahan darah.
- Setelah masuk Islam, mereka tidak berpaling. Mereka setia menolong Rasulullah ﷺ dan para khalifah, termasuk di masa fitnah: Perang Jamal (‘Ali bin Abi Thalib dengan Ummul Mukminin ‘Aisyah) dan Perang Shiffin (‘Ali dengan Mu’awiyah bin Abi Sufyan). Mereka tetap setia sampai masa Mu’awiyah.

Wasiat Al-Ustadz Dzulqarnain kepada pemateri, diulang lebih dari dua atau tiga kali: “Wahai Abu Umar, jangan pernah meninggalkan para ulama Yaman.” Kedatangan ulama Yaman ke Indonesia setiap tahun adalah bukti beliau mensyukuri nikmat guru, sahabat, dan ulama Yaman.

III. Tujuh Sahabat Nabi dari Yaman

No.	Nama	Keterangan
1	Abu Hurairah: 'Abdurrahman bin Shakhr ad-Dausi al-Yamani	Datang bersama rombongan kabilahnya ke Madinah di akhir masa kenabian, sehingga hanya sekitar tiga tahun menyertai Nabi ﷺ. Meski begitu, beliau adalah sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadits.
2	Abu Musa al-Asy'ari: 'Abdullah bin Qais al- Asy'ari al-Yamani	Salah satu dari sepuluh sahabat ahli tafsir, ulama dan qari' terbaik di kalangan sahabat bersama Ibnu Mas'ud dan lainnya.
3	Ath-Thufail bin 'Amr ad- Dausi	Dari Bani Daus. Termasuk yang awal masuk Islam di Makkah, dan rombongan kabilahnya datang setelahnya.

No.	Nama	Keterangan
4	Jarir bin 'Abdillah al-Bajali	Dari Bani Bajilah. Disebut sahabat paling tampan; 'Umar menjulukinya "Yusuf umat ini". Ikut membuka Persia dalam Perang Qadisiyyah bersama Sa'd bin Abi Waqqash.
5	'Adi bin Hatim ath-Tha'i	Dari suku bangsawan Thayyi'. Ayahnya, Hatim ath-Tha'i, penyair yang masyhur dermawan. Beliau fasih berbicara, ahli syair, dan dermawan.
6	Wa'il bin Hujr al-Hadhrami	Dari Hadhramaut, wilayah kota Tarim yang kini diagungkan kaum sufi.
7	'Ammar bin Yasir bin 'Amir	Ayahnya, Yasir bin 'Amir, berasal dari Yaman dan menetap di Makkah. Yasir dan istrinya, Sumayyah, adalah syuhada pertama dalam Islam. 'Ammar terbunuh di Perang Shiffin oleh kelompok pemberontak.

حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَعَائِنَ، فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَبَثَّتُهُ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَلَوْ بَثَّتُهُ قُطِعَ هَذَا الْبَلْعُومُ

"Aku menghafal dari Rasulullah ﷺ dua wadah (ilmu). Salah satunya telah aku sebar; adapun yang lain, seandainya aku sebar, niscaya leher ini akan dipotong." — HR. Al-Bukhari no. 120, ucapan Abu Hurairah

وَيْحَ عَمَّارٍ، تَقْتُلُهُ الْفِئَةُ الْبَاغِيَةُ

"Kasihlah 'Ammar, ia akan dibunuh oleh kelompok yang memberontak." — HR. Al-Bukhari no. 447 dari Abu Sa'id al-Khudri

IV. Lima Tabi'in Masyhur dari Yaman

1. Uwais bin 'Amir al-Qarani al-Yamani

Tabi'in terbaik di dunia. Nabi ﷺ sendiri yang menyebutkan keutamaannya. Beliau termasuk *al-mukhadhram*: sudah hidup di masa Nabi ﷺ tetapi tidak sempat berhijrah dan berjumpa dengan beliau karena berbakti kepada ibunya. Beliau bertemu 'Umar bin al-Khaththab dan sahabat lainnya. Kunyah "Abu Uwais" diberikan kepada Bang Oni Sahrial di Markaz Ilmu karena nama ini.

إِنَّ خَيْرَ التَّابِعِينَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ أُؤَيْسٌ، وَلَهُ وَالِدَةٌ

“Sesungguhnya sebaik-baik tabi’in adalah seorang laki-laki bernama Uwais, dan ia memiliki seorang ibu.” — HR. Muslim no. 2542 dari ‘Umar bin al-Khaththab

2. Thawus bin Kaisan al-Himyari al-Yamani

Kunyahnya Abu ‘Abdirrahman, nama aslinya Dzakwan. “Thawus” (burung merak) adalah gelarnya. Beliau termasuk *kibarut tabi’in*. Gurunya para sahabat, terutama ahli Al-Qur’an dan tafsir: ‘Aisyah, Abu Hurairah, Ibnu ‘Abbas, Ibnu Mas’ud, Ibnu ‘Umar, Ibnu az-Zubair, Anas bin Malik, Mu’adz bin Jabal, Abu Musa al-Asy’ari, Ubay bin Ka’b, dan Zaid bin Tsabit.

Beliau berpendapat wajibnya membaca doa perlindungan dari empat perkara setelah tasyahud akhir. Ketika anaknya mengaku tidak membacanya, beliau memerintahkannya mengulang shalat.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari azab Jahannam, dari azab kubur, dari fitnah kehidupan dan kematian, dan dari keburukan fitnah Al-Masih ad-Dajjal.” — HR. Muslim no. 588 dari Abu Hurairah; kisah Thawus dan anaknya disebutkan Imam Muslim setelah hadits no. 590

3. Wahb bin Munabbih al-Yamani

Kunyahnya Abu ‘Abdillah, dinisbatkan ke Dzamar, kota yang kini menjadi tempat pondok Asy-Syaikh ‘Utsman bin ‘Abdillah as-Salimi adz-Dzamari al-Yamani. Beliau satu dari tiga orang yang paling banyak meriwayatkan kisah umat terdahulu (*isra’iliyyat*):

- ‘Abdullah bin Salam, sahabat, mantan pendeta Yahudi.
- Wahb bin Munabbih, tabi’in.
- Ka’b al-Ahbar, tabi’in.

Nama mereka sering muncul dalam sanad kisah *isra’iliyyat* di kitab tafsir Ath-Thabari, Al-Qurthubi, dan Ibnu Katsir.

4. ‘Atha’ bin Abi Rabah

Lahir di kota al-Janad, Yaman, dari orang tua keturunan Habasyah yang bermukim di Yaman. Beliau murid terbaik Ibnu ‘Abbas, imam Masjidil Haram, mufti Makkah, dan tabi’in yang paling memahami fiqih haji. Semua orang di Makkah belajar kepadanya.

5. Adh-Dhahhak bin Fairuz ad-Dailami

Ayahnya, Fairuz ad-Dailami, adalah sahabat Nabi ﷺ. Adh-Dhahhak sendiri seorang tabi'in, bukan sahabat. Namanya disebut dalam kitab-kitab tafsir. Menurut pemateri, beliau menjadi gubernur Yaman di masa Mu'awiyah bin Abi Sufyan (Bani Umayyah).

V. Asy-Syaikh Muqbil dan Darul Hadits Dammaj

Asy-Syaikh Abu 'Abdirrahman Muqbil bin Hadi bin Muqbil al-Wadi'i al-Hamdani al-Yamani adalah *mujaddid* Yaman, muhaddits, dan 'allamah. Beliau ahli dalam ilmu rijal dan 'ilal hadits, serta disegani para ulama Ahlus Sunnah.

Lima ulama Ahlus Sunnah abad ini dan kunyah mereka:

Ulama	Kunyah
Asy-Syaikh 'Abdul 'Aziz bin Baz	Abu 'Abdillah
Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin	Abu 'Abdillah
Asy-Syaikh Shalih al-Fauzan	Abu 'Abdillah
Asy-Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani	Abu 'Abdirrahman
Asy-Syaikh Muqbil bin Hadi al-Wadi'i	Abu 'Abdirrahman

Cara mengingatnya: ulama Saudi berkunyah Abu 'Abdillah, sedangkan Al-Albani dan Muqbil (bukan dari Saudi) berkunyah Abu 'Abdirrahman.

Darul Hadits Dammaj terletak di desa Dammaj, Provinsi Sha'dah, provinsi paling utara Yaman yang berbatasan dengan Saudi Arabia. Al-Ustadz Dzulqarnain belajar di sana selama empat tahun (1995–1999). Asy-Syaikh Muqbil wafat dan dimakamkan di Makkah.

VI. Syi'ah Hutsi dan Konflik Yaman

Ujian di negeri-negeri Timur Tengah adalah ujian keimanan, kekokohan manhaj, dan kesabaran:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

“(Dialah) yang menciptakan mati dan hidup untuk menguji kalian, siapa di antara kalian yang paling baik amalannya.” — QS. Al-Mulk: 2

Asal-usul. Dahulu Yaman damai. Hutsi berawal dari komunitas kecil Syi'ah Zaidiyyah Jarudiyyah yang dipimpin **Badruddin al-Hutsi**. Ia memiliki tiga anak yang disebut dalam kajian: **Husain**,

'Abdul Malik, dan Yahya. Badruddin hijrah ke Iran (disebut tahun 1994) bersama anak-anaknya, lalu terpengaruh Syi'ah Rafidhah (Imamiyyah Itsna 'Asyariyyah), dan juga pergi ke Lebanon. Sepulang ke Yaman, atas arahan sesepuh Rafidhah di Iran, mereka mempersenjatai diri meniru Hizbullah dan mendirikan **Anshārullāh**. Pemateri mengumpamakannya dengan rencana PKI membentuk "Angkatan Kelima" (buruh dan tani bersenjata).

Perkembangan:

- Husain terbunuh. Adiknya, 'Abdul Malik, kini memimpin dengan dukungan dana Iran.
- Mereka menguasai Sha'dah, kemudian mengepung dan menghancurkan Darul Hadits Dammaj. Banyak santri yang bertahan gugur sebagai syuhada.
- **21 September 2014:** Hutsi menguasai Shan'a', ibu kota Yaman, dan mengukudeta Presiden 'Abd Rabbuh Manshur Hadi. Pemateri mengumpamakannya dengan G30S/PKI yang gagal di Indonesia, sedangkan di Yaman makar itu berhasil.
- **Maret 2015:** Hutsi bergerak ke selatan. Presiden Manshur Hadi mengirim surat permintaan tolong kepada enam negara Teluk (Saudi Arabia, Qatar, Kuwait, Uni Emirat Arab, Bahrain, Oman). Lalu dibentuk koalisi 'Ashifatul Hazm (عاصفة الحزم) di bawah komando Pangeran Muhammad bin Salman, yang mulai menggempur Hutsi pada malam 25/26 Maret 2015. Perang itu berlangsung sampai hari ini.

Syi'ah Imamiyyah dan Imam Mahdi. Syi'ah Imamiyyah mengkultuskan 12 imam, dari 'Ali bin Abi Thalib sampai imam ke-12 yang mereka yakini bersembunyi dan akan keluar sebagai Mahdi, keturunan Husain bin 'Ali. Sedangkan Imam Mahdi menurut Ahlus Sunnah berasal dari Quraisy, keturunan Hasan bin 'Ali, bernama Muhammad bin 'Abdillah, dan belum keluar.

لَا تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَمْلِكَ الْعَرَبَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِي

"Dunia tidak akan berakhir sampai seorang laki-laki dari Ahlul Baitku, yang namanya sama dengan namaku, menguasai bangsa Arab." — HR. At-Tirmidzi no. 2230 dari 'Abdullah bin Mas'ud; dihasankan Al-Albani. Dalam riwayat Abu Dawud no. 4282: «يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِي، وَأَسْمُ أَبِيهِ اسْمُ أَبِي»

Pelajaran: hati-hati memilih teman dan guru, karena mereka memengaruhi seseorang. Waspada! penyebaran Syi'ah di Indonesia, dan bersyukurlah bisa tidur nyenyak tanpa suara bom. Musuh yang sebenarnya ada di dalam dada: hawa nafsu dan godaan setan.

Setelah Dammaj hancur: Asy-Syaikh Yahya al-Hajuri pindah ke Makkah untuk beberapa waktu, lalu kembali ke Yaman dan membuat pondok di Ma'rib. Kerabat Syaikh Muqbil, Asy-Syaikh 'Adil al-Wadi'i, mulai membangun kembali pondok di Dammaj.

VII. Tiga Tingkatan Alumni Yaman

Tingkatan 1: murid langsung Asy–Syaikh Muqbil (kurang dari 100 orang, disebut 50–70 orang)

Yang bertemu langsung dengan Syaikh Muqbil tetap terhitung muridnya walau hanya menjumpai bulan-bulan terakhir hidup beliau, layaknya definisi sahabat. Murid melalui rekaman atau online tidak termasuk.

Rombongan	Nama
Perintis	Al-Ustadz Ja'far Umar Thalib (berangkat sendiri, lalu memotivasi murid-muridnya)
Pertama (3 orang)	Al-Ustadz Abu 'Ubaidah Syafruddin (Yogyakarta); Luqman bin Muhammad Ba'abduh; Al-Ustadz Abu 'Abdillah Zainul Arifin (Jakarta, salah satu pengajar di Pol Tangan)
Kedua (Makassar)	Al-Ustadz Manshur (pemimpin rombongan), Al-Ustadz Khaidir, Al-Ustadz Syahrudin, Al-Ustadz Dzulqarnain bin Muhammad Sunusi. Dua kakak ipar beliau, Al-Ustadz Mustamin Musaruddin dan Al-Ustadz Luqman Jamal (Abu 'Abdirrahman), berangkat ke Madinah.
Jawa Barat (Bandung, 4 orang)	Al-Ustadz Abu Rifa'ah Adnan; Al-Ustadz Abu Hamzah Yusuf al-Atsari (yang mendidik pemateri di Bandung); Al-Ustadz Khathib (Ciamis); Al-Ustadz Abu Qatadah al-Atsari (Tasikmalaya)
Termuda	Al-Ustadz Abul Fida' Sa'id Ruslan, sudah 8 tahun mengisi di Markaz Ilmu
Lainnya	Al-Ustadz Sa'id (al-Bandunji), sahabat dekat Ustadz Sa'id Ruslan. Dulu sering mengajar di Masjid Fatahillah Depok, kini mendirikan Pondok Pesantren Imam Muqbil bin Hadi al-Wadi'i di Kab. Dharmasraya, Sumatera Barat.

Tingkatan 2: alumni Darul Hadits Dammaj, bukan murid Syaikh Muqbil

Sepeninggal Syaikh Muqbil, Dammaj dilanjutkan oleh **Asy-Syaikh Yahya bin 'Ali al-Hajuri**. Sebagian murid Syaikh Muqbil pulang begitu beliau wafat, termasuk Al-Ustadz Dzulqarnain. Sebagian lain menyambung ke era kedua, sehingga berada di Dammaj lebih dari 10 tahun.

Kategori	Nama
Dua era (murid Syaikh Muqbil dan Syaikh Yahya)	Al-Ustadz Abu Hazim Muhsin (Magetan); Al-Ustadz Fathurrahman (Kuningan)
Era kedua saja: paling senior	Al-Ustadz Mushthafa bin Mahmud. Kini di Tegal dengan Pondok Ibnu Sirin. Beliau kakak ipar Ustadz Sa'id Ruslan dan menempati rumah Ustadz Sa'id di Dammaj setelah Ustadz Sa'id pulang.

Kategori	Nama
Era kedua saja: lainnya	Al-Ustadz Munzir dan Al-Ustadz Ahmad Niza (Bandung); Al-Ustadz Luthfi 'Abdul Jabbar dan Al-Ustadz Sahl Abu 'Abdillah (Jakarta)

Tingkatan 3: alumni ma'had murid-murid Syaikh Muqbil

Setelah Dammaj hancur, para penuntut ilmu menyebar ke puluhan ma'had di seluruh Yaman. Yang terbesar:

Ma'had	Pimpinan
Ma'had al-Fuyusy, Aden	Asy-Syaikh 'Abdullah bin 'Umar al-Mar'i; wakilnya Asy-Syaikh Anis al-Muhandis al-Yafi'i
Darul Hadits Ma'bar	Asy-Syaikh Muhammad bin 'Abdillah al-Imam

Pesan pemateri: kalau terasa berat, hafalkan dulu nama sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in sebelum nama-nama ulama, dan jangan menghafal nama pemain sepak bola.

Kedatangan ulama Yaman ke Indonesia

Ulama Yaman yang pernah hadir: Asy-Syaikh Nu'man bin 'Abdil Karim al-Watr beserta putranya, Asy-Syaikh Muhammad bin 'Abdillah Ba Musa, dan Asy-Syaikh Rasyad al-Hubaisyi.

Akhir April 2025 dijadwalkan datang dua putra Asy-Syaikh Muhammad bin 'Abdillah al-Imam (kunyah beliau Abu Nashr), yaitu Asy-Syaikh Nashr dan Asy-Syaikh 'Abdurrahman, bersama ibunda mereka, untuk **Daurah Asatidzah di Makassar**. Pada Mei 2025, sebelum haji, dijadwalkan kedatangan dari Atase Kerajaan Saudi Arabia.

VIII. Tanya Jawab

1. Apa maksud nisbah "al-Yamani"?

Penanya: Rifaldo (Abu Hanifah).

Jawaban: Di belakang nama sahabat, tabi'in, atau ulama sering ada nisbah kepada kota atau negeri asal maupun tempat bermukim. Contohnya:

- Hasan al-Bashri dinisbatkan ke kota Bashrah.
- Al-Hafizh Ibnu Hajar al-'Asqalani al-Mishri dinisbatkan ke Mesir.
- Al-'Iraqi dinisbatkan ke Irak.
- Al-Yamani dinisbatkan ke Yaman.

Koreksi catatan penanya: yang benar adalah 'Ammar bin Yasir bin 'Amir ('Amir adalah kakeknya), dan Adh-Dhahhak (dengan *dhad* bertasydid) bin Fairuz. Adh-Dhahhak adalah tabi'in, sedangkan

ayahnya, Fairuz, adalah sahabat. Pesan untuk penanya: belajar pelan-pelan, mulai dari dasar, jangan langsung ingin menjadi “pendekar”.

2. Apakah sufi di Tarim baru muncul belakangan?

Penanya: Pak Tino.

Jawaban: Istilah sufi sudah ada sejak masa salaf. Awalnya mereka orang-orang ahli ibadah yang ingin menjauhi dunia, seperti Rabi’ah al-’Adawiyyah. Belakangan muncul banyak penyimpangan akidah, manhaj, dan bid’ah. Penyebab utamanya kejahilan ditambah hadits-hadits palsu, termasuk hadits palsu tentang keutamaan Tarim dan Hadhramaut, dan hadits “tuntutlah ilmu walau ke negeri Cina”:

اُطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ

“Tuntutlah ilmu walau ke negeri Cina.” — Hadits batil; lihat Al-Albani, *Silsilah al-Ahadits adh-Dha’ifah* no. 416

Empat sebab kesesatan:

1. Kejahilan.
2. Mengikuti hawa nafsu.
3. *Tasyabbuh bil kuffar* (menyerupai orang kafir).
4. *Ta’ashshub* (fanatik) kepada seseorang, lembaga, atau sesuatu.

Setiap aliran sesat mengkultuskan tempat tertentu:

Aliran	Tempat yang dikultuskan
Jama’ah Tabligh	India, Pakistan, Bangladesh (“IPB”)
Ahmadiyah	Qadian (Mirza Ghulam Ahmad al-Qadiani)
Syi’ah	Karbala, yang dianggap lebih utama dari Makkah dan Madinah
Sufi	Tarim, Hadhramaut, tempat lahir dan dibesarkannya para habib seperti Habib ’Umar bin Hafizh

Pemateri mengingatkan dengan bercanda: jangan sampai Markaz Ilmu mengkultuskan Depok, Benhil, atau Bandung, karena itulah awal lahirnya aliran sesat baru.

3. Tiga pertanyaan Bang Feri

Penanya: Bang Feri Darmawan.

a. Kedudukan Al-Ustadz Dzulqarnain di mata ulama Yaman

- **Kesaksian Asy-Syaikh Abul Hasan 'Ali ar-Razihi**, pengajar senior Darul Hadits Dammaj dan teman seangkatan beliau:
 - Syaikh Muqbil mendekatkan Al-Ustadz Dzulqarnain kepada dirinya, lebih dari sebagian orang Yaman yang lebih senior. Beliau diajak meneliti hadits berdua di perpustakaan, bahkan sampai tidur di sana.
 - Hasil penelitian beliau bisa mengubah hukum Syaikh Muqbil atas suatu hadits, dari shahih menjadi lemah atau sebaliknya.
 - Dalam majelis umum, Syaikh Muqbil sering mengkhususkan pertanyaan berat kepada beliau. Untuk pertanyaan ringan kepada penuntut ilmu Indonesia, Syaikh berkata, “Silakan semua menjawab, kecuali Dzulqarnain.”
- Beliau bercerita, “Saya lebih paham letak buku-buku perpustakaan Dammaj daripada petugasnya.” Petugas perpustakaan pun menyuruh orang bertanya kepada beliau.
- Ketika fitnah terjadi dan dakwah dipegang **Luqman Ba'abduh** (semoga Allah memperbaiki keadaannya), para ulama Yaman heran, termasuk **Asy-Syaikh 'Abdurrahman al-Mar'i**, karena mereka tahu kedudukan Al-Ustadz Dzulqarnain di mata Syaikh Muqbil.
- Sampai hari ini nama beliau harum di Yaman. Orang tua, seorang dokter di Aden, dan para ulama bertanya kepada santri Indonesia, “Kenalkah kamu seorang bernama Dzulqarnain di Indonesia?”
- Ketika ada pihak yang melaporkan beliau dengan “bukti-bukti” dokumentasi, ulama Yaman tetap mempercayai beliau. Pada pertemuan di Makkah tahun lalu, beliau menjelaskan kronologi dan misi dakwah yang diwasiatkan **Asy-Syaikh Shalih al-Fauzan** dan ulama yang bersama beliau. Para ulama Yaman, sesuai pujian Nabi ﷺ tentang lembutnya hati mereka, menerima hujjah itu dan tidak mudah percaya kabar burung. Mereka juga menginginkan **Al-Ustadz Askari Abu Mu'awiyah** tetap bersama Al-Ustadz Dzulqarnain.

b. Apakah generasi berikutnya disarankan belajar ke Yaman?

Tetap direkomendasikan, kepada ulama murid-murid Syaikh Muqbil yang terpercaya. Tandanya, mereka rutin datang ke Indonesia. Di antaranya:

- Asy-Syaikh Abu Dzar 'Abdul 'Aziz bin Yahya al-Bura'i, yang paling senior.
- Asy-Syaikh Abu Nashr Muhammad bin 'Abdillah al-Imam.
- Asy-Syaikh Abu 'Abdillah 'Utsman bin 'Abdillah as-Salimi.
- Asy-Syaikh 'Abdullah bin 'Utsman adz-Dzamari.
- Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih ash-Shumali al-Yamani.
- Asy-Syaikh 'Abdullah bin 'Umar al-Mar'i.
- Asy-Syaikh Nu'man bin 'Abdil Karim al-Watr (Ibb).
- Putra Asy-Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab al-Wushabi di Hudaidah.

Tanyakan dahulu kepada guru, tempat mana yang bisa didatangi. Akses yang aman bisa melalui jalur selatan: terbang lewat Oman ke Mukalla, lalu menyusuri pesisir selatan ke Aden atau pondok-pondok lain.

c. Seberapa dominan Syi'ah dan Sufi di Yaman?

- Yaman adalah negara terbesar kedua di Jazirah Arab setelah Saudi Arabia, disusul Oman. UEA, Bahrain, Kuwait, dan Qatar jauh lebih kecil.
- Yaman terbagi utara dan selatan. **Hutsi hanya menguasai Yaman Utara.** Yaman Selatan sampai Hadhramaut tidak dikuasai Syi'ah; mayoritasnya Ahlus Sunnah di bawah pemerintahan Presiden Manshur Hadi yang berpusat di Aden.
- Lawan Salafi di selatan justru **kelompok ISIS/Khawarij dan Sufi** yang mendominasi Tarim. Asy-Syaikh 'Abdurrahman al-Mar'i dibunuh oleh kelompok ISIS, bukan oleh Syi'ah.
- Hutsi kini makin tertekan, digempur koalisi Saudi dan juga berperang dengan Amerika Serikat yang mengebom pelabuhan dan Shan'a'.

4. Ujian hafalan: lima ulama Yaman yang masih hidup

Diuji: Mas Eko (Tobi Buah).

Jawaban yang benar: Asy-Syaikh Yahya bin 'Ali al-Hajuri, Asy-Syaikh 'Abdullah bin 'Umar al-Mar'i, Asy-Syaikh Muhammad bin 'Abdillah al-Imam, dan Asy-Syaikh Nu'man bin 'Abdil Karim al-Watr. Jawaban "Washiyyullah 'Abbas" dikoreksi, karena beliau ulama yang mengajar di Makkah.

Faedah tambahan dari pematari:

- Salah satu murid Syaikh Muqbil, **Abul Hasan as-Sulaimani al-Ma'ribi**, dahulu mengajar hadits di kota Ma'rib. Ma'hadnya menjadi pesaing Dammaj dalam ilmu hadits. Syaikh Nu'man al-Watr pernah mengajar di sana.
- Tiga sahabat dekat yang belajar di Ma'rib:
 - Al-Ustadz Askari Abu Mu'awiyah.
 - Al-Ustadz Shalih Suaidi (dari Solo), guru Mas Eko.
 - Al-Ustadz Rizki Ariesta (Abu Zakariya).
- Kemudian Abul Hasan terkena fitnah pemikiran Ikhwanisyah, termasuk mendukung pemilu. Syaikh Nu'man keluar dan mendirikan pondok sendiri, dan ketiga ustadz tersebut kembali ke Dammaj.
- **Asy-Syaikh Muhammad bin 'Abdillah Ba Musa** adalah murid Syaikh Muqbil yang tinggal di Makkah. Rumahnya menjadi tempat singgah ulama Ahlus Sunnah, dan terbuka bagi siapa saja yang berkunjung, misalnya dengan menyebut diri murid Al-Ustadz Dzulqarnain.
- **Asy-Syaikh Rasyad al-Hubaisyi** seangkatan dengan Al-Ustadz Mushthafa bin Mahmud di Dammaj. Keduanya bereuni di Asrama Haji Jakarta.

Ulama Saudi yang juga disebut dalam kajian: Asy-Syaikh Sulaiman ar-Ruhaili, Asy-Syaikh 'Abdurrazzaq al-Badr, Asy-Syaikh 'Abdul Muhsin al-'Abbad, dan Asy-Syaikh Washiyyullah 'Abbas. Mereka lebih dikenal di Indonesia karena foto dan videonya tersebar, sedangkan ulama Yaman jarang terekspos. **Karena itu, ulama Yaman jangan sampai dilupakan.**

Penutup: semakin hari ulama semakin sedikit karena banyak yang wafat. Jangan sampai kita lebih mengenal pelanggan dagangan daripada ulama kita sendiri. Pertemuan berikutnya direncanakan mengenalkan ulama-ulama tauhid di Kerajaan Saudi Arabia.